

PENAWARAN DAN PEMINTAAN BUNGA SEDAP MALAM (*Polianthes tuberosa L.*) DI DESA REMBANG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN

MOKHAMMAD ARDIANSYAH ¹, DJOHAR NOERIATI D ¹, MUHANDOYO ¹.

¹) Universitas Winsuwardhana,

Abstract: Peluang pasar tanaman sedap malam perlu dikenalkan kepada para petani sebagai komoditas usaha agribisnis agar petani tidak hanya menjadi petani subsistem tetapi untuk mendorong agar petani mampu menjadi petani yang handal dibidang agribisnis yang berwawasan untuk mencari keuntungan didalam usahataniya sehingga pendapatannya akan meningkat yang berakibat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil produksi, kebutuhan pasar, pendapatan petani dan kelayakan usahatani bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan pengertian penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau di tawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu. Dengan menganalisis permintaan dan penawaran bunga Sedap Malam, bisa diketahui kondisi pasar bunga Sedap Malam. Sedangkan analisis usahatani merupakan analisis yang digunakan oleh pengusaha yang bergerak dibidang pertanian dengan mengelola sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu sekaligus mengetahui kelayakan usahatani.

Metode analisis yang digunakan adalah menganalisa trend produksi, penawaran dan permintaan menggunakan kuadrat terkecil linier dengan formulasi $Y = a + bx$, kelayakan usaha dengan menggunakan R/C ratio untuk mengetahui titik impas menggunakan perhitungan BEP_{produk} dan BEP_{harga} . Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara produksi, penawaran dan permintaan. Data dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang berdasarkan jumlah populasi petani sebanyak 80.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani Bunga sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan adalah Rp. 117.331.200,00 dengan keuntungan petani per bulan sebesar Rp. 1.998.000,00 dari biaya produksi sebesar Rp. 69.379.200,00 sedangkan $BEP_{harga} = Rp. 15.978.957,20$ dan $BEP_{produk} = 53.263$ tangkai pada luas lahan 1 hektar selama 1 periode tanam (2 tahun) dengan nilai R/C ratio = 1,69 yang berarti usahatani Sedap Malam layak diusahakan dan menguntungkan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa baik produksi, penawaran dan permintaan bunga Sedap Malam di desa Rembang Kecamatan Rembang cenderung meningkat dalam 5 tahun terakhir dan saling mempengaruhi yang bersifat positif.

Keywords : *distribution, potassium, volcanic ash, Mount Merapi, Inceptisol.*

Bunga bukan merupakan kebutuhan pokok bagi bangsa Indonesia, namun keberadaannya ada dalam keseharian hidup bangsa Indonesia. Sebagian besar orang menganggap bunga merupakan lambang pengungkapan rasa senang maupun sedih/duka. Selain itu, bunga juga dapat digunakan sebagai penghias ruang tanu, halaman ataupun ruang kantor sehingga tercipta lingkungan yang segar. Hingga saat ini, kehadiran bunga dalam kehidupan masyarakat semakin populer seiring dengan perkembangan sektor industri dan pariwisata. Hal ini membawa dampak terhadap selera maupun pandangan mata masyarakat terhadap bunga. Jumlah permintaan terhadap bunga potong juga ikut meningkat, terutama menjelang Idul Fitri, Natal, Tahun Baru dan hari-hari besar lainnya.

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*) adalah tumbuhan hijau abadi dari suku *Agavaceae*. Tanaman sedap malam bersal dari Mexico dengan daerah penyebaran mencangkup Eropa, Afrika, Asia dan sebagian Cina sampai ke Pulau Jawa. Sedap malam bukan tanaman asli Indonesia, tetapi tanaman ini telah cukup lama dikenal di Indonesia dan tersebar di berbagai daerah (Kabar Bisnis, 2011). Selain untuk bunga potong dan bunga tabur, minyak bunga putih ini digunakan dalam pembuatan parfum. Sejalan dengan tingginya variasi manfaat, permintaan sedap malam terus meningkat. Kondisi demikian merupakan peluang petani untuk mengusahakan sedap malam secara optimal.

Berdasarkan susunan bunga, sedap malam dibedakan menjadi bunga bersusun petalselapis (tunggal), petal berlapis (ganda), dan bunga semiganda. Bunga jenis tunggal banyak di tanam di daerah Pasuruan (Jawa Timur), sedangkan bunga ganda banyak ditanam di daerah Jawa Barat dan Jawa Timur.

Sedap berbunga tunggal banyak ditanam di Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencanangkan Sedap Malam sebagai maskot flora Jawa Timur karena bunganya indah dan bernilai ekonomis tinggi (Balai Informasi pertanian Jawa Timur, 1991).

Bunga sedap malam sudah menjadi kebutuhan di dalam pesta-pesta untuk menyemarakkan ruangan sehingga permintaan pasar semakin hari semakin meningkat. Peluang pasar ini belum banyak ditangkap oleh para petani terutama petani bunga, dikarenakan mayoritas hanya petani bunga dataran tinggi saja yang mengetahui peluang pasar tersebut. Padahal tanamanbunga sedap malam bisa dibudidayakan didataran rendah, karena tanaman tersebut mampu tumbuh baik pada ketinggian antara 600-1500 m dpl.

Peluang pasar tanaman sedap malam perlu dikenalkan kepada para petani sebagai komoditas usaha agribisnis agarpetani tidak hanya menjadi petani subsistem tetapi untuk mendorong agar petani mampu menjadi petani yang handal dibidang agribisnis yang berwawasan untuk mencari keuntungan didalam usahataniannya sehingga pendapatannya akan meningkat yang berakibat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Varietas sedap malam yang dibudidayakan di Pasuruan adlah varietas lokal dan varietas Roroanteng. Potensi luasan tanaman sedap malam yang ada diKabupaten Pasuruan sampai dengan tahun 2009 mencapai 5.790.800

m²dengan produktivitas 6,59 tangkai/m²yang terbesar di wilayah Kecamatan Bangil dan Rembang (Disperta Kabupaten Pasuruan, 2011).

Masa panen tanaman sedap malam mencapai puncak pada bulan Oktober – Desember. Pemasaran bunga sedap malam tidak hanya dipasarkan secara lokal, namun dipasarkan hingga ke Malang, Surabaya, Bali dan Jakarta dengan harga berkisar antara Rp. 400,- sampai dengan Rp. 1000,- per tangkai.

Desa Rembang di Kecamatan Rembang merupakan salah satu sentra produksi bunga potong Sedap Malam di wilayah Kabupaten Pasuruan yang cukup potensial untuk dikembangkan, dalam rangka mengisi peluang pasar yang ada sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil produksi bunga sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang?
2. Bagaimana kebutuhan pasar bunga Sedap Malam di daerah pemasaran (Bali, Surabaya dan pasar lokal)yang dihasilkan dari Desa Rembang Kecamatan Rembang?
3. Bagaimana kelayakan usahatani bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang?

1.1 Tujuan

1. Mengetahui hasil produksi bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang
2. Mengetahui kebutuhan pasar bunga Sedap Malam yang dihasilkan dari Desa Rembang Kecamatan Rembang
3. Mengetahui pendapatan petani bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang
4. Mengetahui kelayakan usahatani bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis. Metode ini menyangkut masalah kerja, yaitu dengan cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Penelitian mengenai Penawaran dan Permintaan Bunga Sedap Malam dalam Memenuhi kebutuhan Pasar (Studi Kasus Desa Rembang Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan). termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta prose-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai penawaran dan permintaan bunga Sedap Malam di lokasi studi, dalam memenuhi permintaan pasar.

Diagram alur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Diagram alur studi ini juga bertujuan mempermudah tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian mengenai Penawaran dan Permintaan Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam kegiatan tahapan studi tersebut dapat dilihat pada diagram tahapan studi pada Gambar 9 berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Budiaya Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang

Teknik budidaya tanaman bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang adalah :

5.1.1 Penyiapan Benih

Benih atau bibit sedap malam berupa umbi yang diperoleh dari tanaman produksi yang telah berumur lebih dari 1,5 tahun. Ukuran (diameter) umbi rata-rata 1 – 2 cm dan telah dikeringkan selama kurang lebih 2 – 3 minggu dibawah terik matahari. Umbi disimpan lebih dahulu antara 1-2 bulan sebelum tanam dengan tujuan agar setelah tanam tunas akan lebih cepat keluar. Kebutuhan benih (umbi) berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani bunga sedap malam di Desa Rembang adalah 600 kg per Ha.

5.1.2 Pengolahan Tanah

Tanah dibersihkan dari gulma dan dicangkul sampai halus. Pengolahan tanah seluas 1 Ha dengan menggunakan tenaga kerja pria sebanyak 6 orang selama 2 hari. Kemudian dibuat bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi 30 cm, dan panjang tergantung luas lahan menggunakan tenaga kerja pria sebanyak 24 orang selama 1 hari. Setiap bedengan terdiri dari tiga baris tanaman, setelah pengolahan tanah dan pembuatan bedengan selesai selang 2 hari tanah siap untuk ditanami umbi bunga sedap malam yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

5.1.3 Pupuk dan Pemupukan

Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang domba dan sapi. Dosis sebesar 2 kg per m² atau 20.000 kg per Ha. Pupuk kandang ditaburkan merata setelah bedengan dibuat sebanyak 50 kg per bedeng dan ditutup dengan tanah pada saat merapikan bedengan (1 minggu sebelum tanam). Pemberian pupuk kandang berikutnya dilakukan dengan interval 6 bulan samapai dengan 20.000 kg Ha.

Pupuk NPK diberikan sebagai pupuk dasar dengan dosis pupuk sebanyak 100 kg/ha atau 10 g/m². Pemberian pupuk NPK berikutnya dilakukan

dengan interval 2 bulan seperti pada tabel 8. Selain itu, pupuk daun dapat juga disemprotkan sesuai dengan dosis anjuran dengan interval 2 minggu bila diperlukan. Satu kali pemupukan membutuhkan tenaga kerja pria sebanyak 6 orang selama 1 HKP

Pemupukan Urea diberikan sebagai pupuk dasar dengan dosis sebanyak 400 kg/ha dan selanjutnya pemberian pupuk Urea diberikan setiap 2 bulan sekali dengan dosis yang sama yaitu 400 kg/ha. Sehingga total kegiatan pemupukan selama 1 periode tanam (2 tahun) adalah sebanyak 12 kali pemupukan (*Sumber : Mantri Tyani Desa Rembang Kecamatan Rembang*).

Untuk lebih jelasnya gambaran pupuk dan pemupukan tanaman bunga Sedap Malam disajikan pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Pupuk dan Pemupukan per Hektar Tanaman Bunga Sedap Malam

Pemupukan ke	Umur tanaman (HST)	DOSIS (Kg)			Keterangan
		Urea	Phonska	Pukand	
1	0	400	100	5.000	HST = Hari Setelah Tanam
2	60	400	100	0	
3	120	400	100	0	
4	180	400	100	5000	
5	240	400	100	0	
6	300	400	100	0	
7	360	400	100	5000	
8	420	400	100	0	
9	480	400	100	0	
10	540	400	100	5000	
11	600	400	100	0	
12	660	400	100	0	
Jumlah		4.800	1.200	20.000	

Sumber : Gapoktan “ Sedap Malam” dan Mantri Tani Desa Rembang Kecamatan Rembang.

5.1.4 Penanaman

Jarak tanaman yang digunakan adalah 30 cm antar barisan dan 25 cm dalam barisan. Sebelum penanaman terlebih dahulu dibuat lubang tanam dengan kedalaman sekitar 5 cm, kemudian umbi sedap malam dimasukkan ke dalam lubang dan ditutup dengan tanah. Dalam 1 hektar kegiatan penanaman membutuhkan tenaga kerja pria sebanyak 6 orang dan tenaga kerja wanita sebanyak 12 orang selama 1 hari.

5.1.5 Hama dan Penyakit

Hama utama yang menyerang tanaman sedap malam adalah thrips (*Thaeniothrip sp.*), kutu dompolan atau mealybugs (*Dysmicoccus brevipes*) dan

kutu perisai (*coccus sp.*) ketiga hama tersebut akan muncul pada musim kemarau yang panjang. Thrips mulai menyerang sejak awal penanaman hingga sedap malam berbunga. Hama tersebut ditemukan pada celah-celah antar daun dan juga pada daun yang masih menguncup. Untuk mengendalikan hama tersebut petani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang menggunakan insektisida bila terdapat gejala serangan.

5.1.6 Pemeliharaan

Pemeliharaan bunga sedap malam berupa penyiangan dan pengairan dilakukan satu bulan sekali. Sementara penyiraman dilakukan satu minggu satu kali. Pada musim kemarau yang panjang pengairan dilakukan dengan cara memenuhi saluran antar bedengan dengan air sampai penuh dan dibiarkan satu malam.

5.1.7 Panen Bunga

Umumnya tanaman sedap malam akan berbunga pada umur 4 -5 bulan setelah tanam. Panen bunga sebagai bunga potong dilakukan saat satu atau dua kuntum bunga telah mekar. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai bunga dengan gunting atau menarik tangkai bunga hingga terlepas dari rumpun tanaman. Interval pemanenan dilakukan setiap 4 hari (*sumber : Mantri Tani Kecamatan Rembang*) sebanyak rata-rata 2.500 tangkai/ha setiap kali panen. Masa produktif tanaman sedap malam mencapai umur 2 tahun setelah tanam. Setiap rumpun tanaman dapat menghasilkan bunga 5-11 tangkai bunga potong tergantung pada fase pertumbuhan bunga sedap malam. Tanaman bunga sedap malam yang telah berumur 2 tahun akan menurun produktifitasnya sehingga setelah tanaman yang telah berumur 2 tahun atau lebih harus di bongkar dan ditanam lagi sebagai tanaman baru. Bila tanaman berbunga mulai umur 4 bulan setelah tanam berarti tanaman bunga sedap malam memiliki masa berbunga selama 20 bulan terhitung mulai umur 4 bulan setelah tanam.

5.2 Produksi Bunga Sedap Malam

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Kegiatan produksi secara sederhana merupakan kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Agung, I.G., dkk,2008).

5.2.1 Produksi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

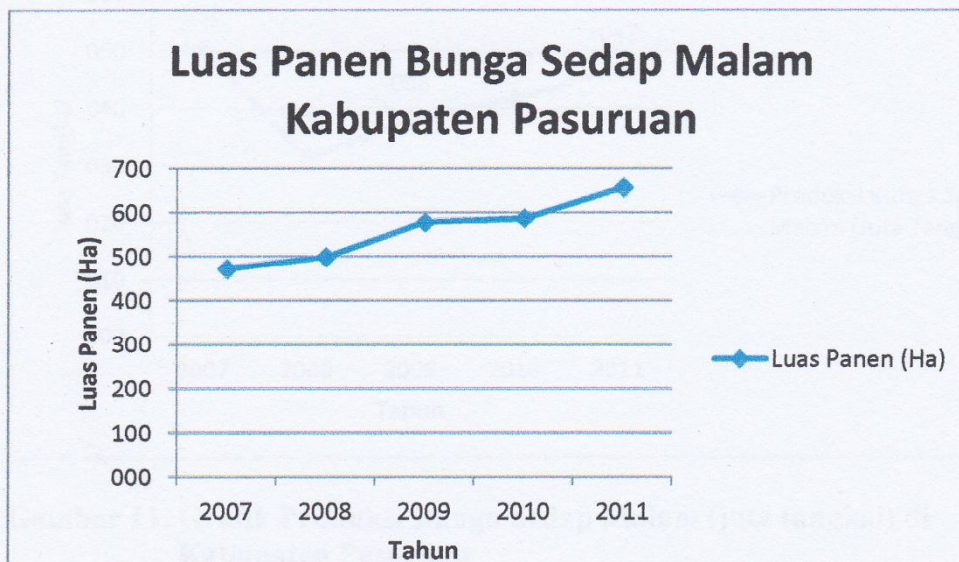
Kondisi produksi bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan menurut beberapa sumber sangat bervariasi. Berdasarkan validitasnya, data yang akan dibahas adalah yang berasal dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan. Gambaran tentang produksi Bunga Sedap Malam selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Pasuruan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Produksi Bunga Sedap Malam Kabupaten Pasuruan

Jenis Data	TAHUN				
	2007	2008	2009	2010	2011
Luas Panen (Ha)	472,53	499,78	579,08	588,38	658,63
Produksi (Juta Tangkai)	50,23	31,44	38,16	41,76	46,91
Produktivitas rata-rata (Tangkai/m ²)	11	6	7	7	7

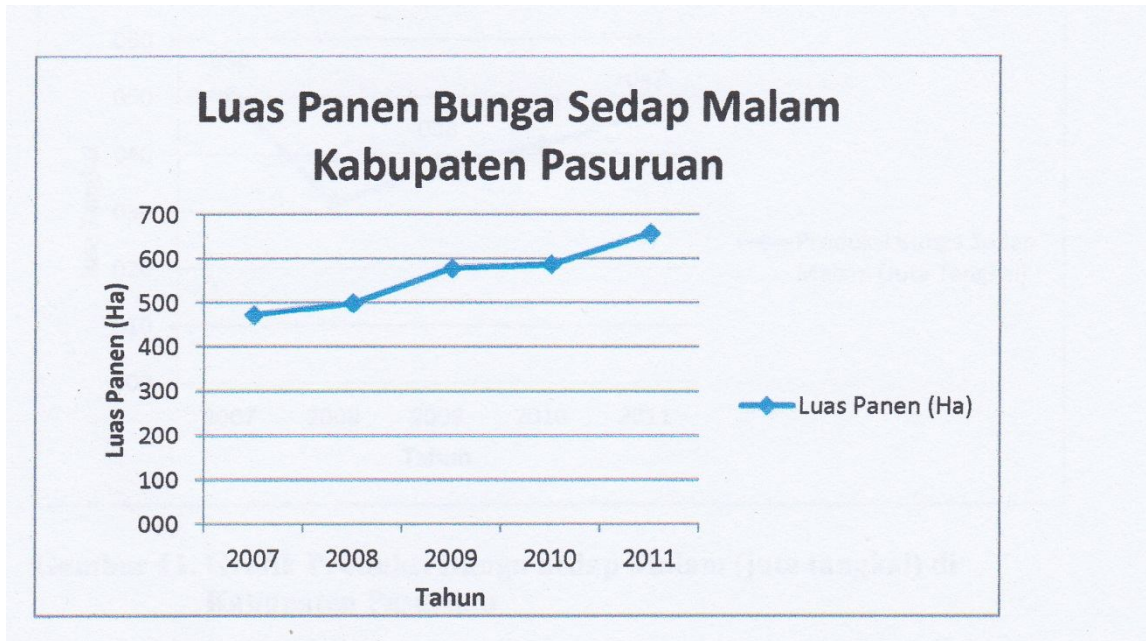
Sumber Data : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan

Untuk memperjelas kondisi produksi bunga sedap malam diatas maka akan disajikan dalam bentuk grafik berikut :



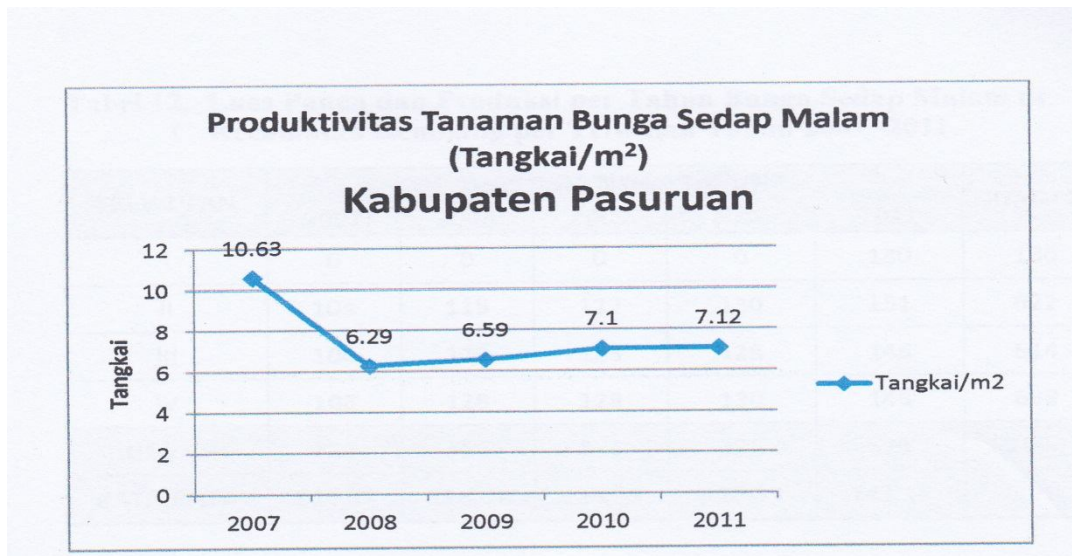
Gambar 10. Grafik Luas Panen Bunga Sedap Malam (Ha) di Kabupaten Pasuruan

Pada gambar 10 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas panen di Kabupaten Pasuruan dalam 5 tahun terakhir. Adanya peningkatan luas panen bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan diharapkan mampu meningkatkan produksi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan konsumen bunga sedap malam.



Gambar 11. Grafik Produksi Bunga Sedap Malam (Juta Tangkai) di Kabupaten Pasuruan

Gambar 11 menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi bunga sedap malam pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara dengan PPL Kecamatan Rembang, penurunan terjadi disebabkan oleh belum adanya pengaturan periode tanam sehingga pada saat sebagian lahan bunga sedap malam dibongkar secara hampir serentak karena sudah tidak dapat berproduksi lagi maka produksi bunga sedap malam pada tahun tersebut menurun walaupun luas panen meningkat. Pada tahun 2008 dan seterusnya terjadi peningkatan produksi bunga sedap malam sampai tahun 2011.



Gambar 12. Grafik Produktivitas Tanaman Bunga Sedap Malam (Tangkai/m²) di Kabupaten Pasuruan

Penurunan produksi pada tahun sampai dengan tahun diikuti dengan penurunan produktifitas bunga sedap malam (Gambar 12). Sedangkan data produksi (juta tangkai) bunga sedap malam di Kecamatan Rembang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Produksi Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang per Triwulan Tahun 2007 -2011

TRI WULAN	PRODUKSI (JUTA TANGKAI)					JUMLAH	RATA-RATA
	2007	2008	2009	2010	2011		
I	0,00	0,00	0,00	0,00	9,75	9,75	9,75
II	7,78	8,12	8,24	8,78	9,75	42,66	8,53
III	6,42	6,54	6,48	8,64	9,86	37,94	7,59
IV	8,52	8,68	8,64	9,75	9,86	45,45	9,09
JUMLAH	22,72	23,34	23,36	27,17	39,21	135,79	
RATA-RATA	7,57	7,78	7,79	9,06	9,80		

Tabel 12. Luas Panen dan Produksi per Tahun Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang per Triwulan Tahun 2007-2011

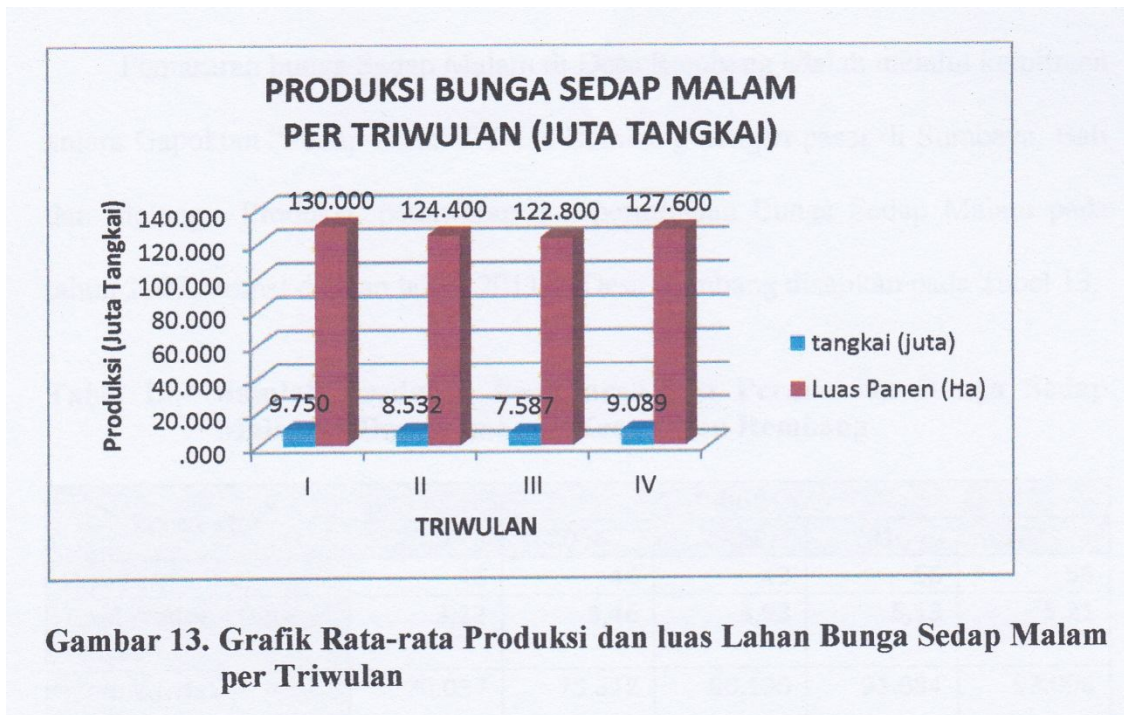
TRI WULAN	LUAS PANEN (Ha) TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2007	2008	2009	2010	2011		
I	0	0	0	0	130	130	130,00
II	104	115	122	130	151	622	124,40
III	104	113	123	128	146	614	122,80
IV	106	128	128	130	146	638	127,60
JUMLAH	314	356	373	388	573	2004	
RATA-RATA	104,67	118,67	124,33	129,33	143,25		

Keterangan :

Triwulan I Januari - Maret
 II April – Juni
 III Juli – September
 IV Oktober – Desember

Sumber Data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan.

Tabel 12. Merupakan gambaran rata-rata produksi (Juta Tangkai) bunga sedap malam di Kecamatan Rembang setiap tahunnya untuk mengetahui fluktuasi produksi setiap triwulan dalam satu tahun. Produksi paling besar ditunjukkan pada bulan Januari sampai Maret yaitu rata-rata sebesar 9,75 juta tangkai per tahun. Faktor yang mempengaruhi produksi bunga sedap malam pada triwulan I diduga disebabkan oleh ketersediaan air yang cukup pada bulan-bulan tersebut, karena merupakan musim hujan.



Gambar 13 menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi pada triwulan I, II, dan III, dan produksi meningkat kembali pada triwulan IV. Hal ini diduga disebabkan oleh berkurangnya kelembaban yang dibutuhkan tanaman pada bulan Juli sampai dengan September yang disebabkan oleh adanya musim kemarau.

5.2.2 Kondisi Pasar Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pasar agribisnis adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penawaran dan permintaan produk di bidang agribisnis. Penawaran adalah keseluruhan jumlah barang yang ditawarkan pada pasar tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan petani / kelompok tani di Desa Rembang sudah memiliki pola pemasaran bunga sedap malam. Berapapun jumlah produksi bunga sedap malam laku terjual.

Pemasaran bunga sedap malam di Desa Rembang adalah melalui kemitraan antara Gapoktan “Sedap Malam” Desa Rembang dengan pasar di Surabaya., Bali, dan Malang. Produksi, Penawaran, dan permintaan Bunga Sedap Malam pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 di Desa Rembang disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Produksi, Penawaran, dan permintaan Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang

Tabel 13. Jumlah Produksi, Penawaran dan Permintaan Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang

Parameter	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Luas panen (Ha)	46	46	49	56	56
Total Produksi (Juta Tangkai)	3,22	3,46	3,93	5,13	5,21
Produktivitas Tangkai/Ha	70.037	75.312	80.130	91.684	93.098
Penawaran (Juta Tangkai)	3,04	3,43	3,83	4,69	4,73
Permintaan (Juta Tangkai)	3,87	3,65	4,52	4,64	5,17
Harga Rata-rata Bunga Sedap Malam (Rp.)	400	450	650	1.000	1.000

Sumber: Gapoktan "Sedap Malam" Desa Rembang Kecamatan Rembang

Data pada Tabel 13 menunjukkan adanya peningkatan luas panen Bunga Sedap Malam di Desa Rembang dari tahun 2007 sampai dengan 2011. Peningkatan luas panen dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah produksi Bunga Sedap Malam.

Sedangkan produktivitas Bunga Sedap Malam juga menunjukkan adanya peningkatan. Sesuai dengan teori kenaikan produktivitas ini disebabkan oleh penggunaan teknologi pertanian (misal : bibit unggul, penanganan hama dan penyakit dan sebagainya) atau karena perbaikan teknik budidaya tanaman Bunga Sedap Malam.

Adapun permintaan Bunga Sedap Malam dari tahun 2007 sampai dengan 2011 menunjukkan adanya peningkatan, dan dibandingkan dengan total penawaran Bunga Sedap Malam, maka terlihat bahwa jumlah permintaan terhadap Bunga Sedap Malam masih melebihi besarnya penawaran (data pada tabel 13). Hal ini menunjukkan bahwa peluang pasar bagi Bunga Sedap Malam masih terbuka.

Besar permintaan yang melebihi besarnya penawaran diduga mampu mendorong kenaikan harga Bunga Sedap Malam, seperti yang ditunjukkan pada data Tabel 13.

Kenaikan harga Bunga Sedap Malam yang terjadi mulai Rp. 400,00 per tangkai (tahun 2007) sampai menjadi Rp. 1.000,00 per tangkai (tahun 2010) mendukung peningkatan luas panen Bunga Sedap Malam. Peningkatan luas panen bisa disebabkan oleh peningkatan luas areal pertanian yang ditanami

Bunga Sedap Malam atau disebabkan karena semakin menurunnya peristiwa gagal panen atau kerusakan Bunga saat panen.

Sedangkan hasil produksi dari tahun 2008 sampai tahun 2011 menunjukkan jumlah yang lebih besar dari jumlah penawaran bunga sedap malam. Adanya sisa produksi yang tidak dijual atau ditawarkan ke pasar diduga disebabkan oleh rusaknya produk setelah dilakukan sortasi dan grading tangkai bunga sedap malam. Bunga Sedap Malam yang tidak memenuhi persyaratan komoditas dijual sebagai bunga tabur.

5.2.3 Trend Penawaran, Produksi dan Permintaan Bunga Sedap Malam di Desa

Rembang Kecamatan Rembang

Analisis *trend* dalam penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil yang berguna untuk menginformasikan kecenderungan rata-rata mengenai produksi, penawaran, dan permintaan Bunga Sedap Malam.

Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Trend Produksi, Penawaran dan Permintaan Bunga Sedap Malam di Desa

Rembang, Kecamatan Rembang Tahun 2007 – 2011

No	Variabel Dependen (Y)	a	b	t_{hit}	$t_a = 0,05$
1	Produksi	-1.131,59	0,56	5,89	3,18
2	Penawaran	-930,71	0,46	7,51	3,18
3	Permintaan	-714,51	0,36	4,24	3,18

Keterangan : persamaan kuadrat terkecil $Y = a + Bx$

Hasil analisis *trend* dari produksi, penawaran dan permintaan Bunga Sedap Malam di Desa Rembang, Kecamatan Rembang menunjukkan adanya kenaikan harga signifikan dari tahun ke tahun (ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$).

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa slope kurva estimasi permintaan bunga sedap malam lebih kecil dari slope kurva estimasi produksi bunga sedap malam., artinya walaupun permintaan terhadap bunga sedap malam menunjukkan *trend* kenaikan dari tahun ke tahun, namun laju kenaikan permintaan masih lebih rendah dari laju kenaikan produksi bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi (Lampiran 4) antara produksi, penawaran dan permintaan masing-masing juga menunjukkan korelasi positif ($R=0,99$ dan $0,89$) artinya ada keterkaitan yang erat antara jumlah permintaan, jumlah produksi dan jumlah penawaran. Adanya peningkatan permintaan bunga sedap malam akan mendorong kenaikan harga bunga sedap malam, sehingga akan mendorong kenaikan produksi. Dengan adanya kenaikan

produksi, maka penawaran bunga sedap malam juga akan meningkat. Hasil tersebut membuktikan Hipotesis yang menyatakan bahwa kebutuhan bunga sedap malam dari Desa Rembang Kecamatan Rembang meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan permintaan bunga sedap malam dari Desa Rembang Kecamatan Rembang lebih besar dibandingkan dengan penawaran dapat diterima.

Meningkatkannya permintaan bunga sedap malam seperti yang ditunjukkan pada gambar 14 diduga dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan konsumen. Peningkatan jumlah penduduk memungkinkan meningkatkan kebutuhan bunga sedap malam untuk bahan upacara keagamaan dan pesta pernikahan berapapun harganya. Peningkatan penapatan masyarakat dan selera diduga juga dapat mempengaruhi permintaan bunga sedap malam yaitu untuk memenuhi kebutuhan tersier sebagai pengharum ruangan.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh harga dan komoditas lain terhadap jumlah permintaan bunga sedap malam dapat dilihat pada perbandingan harga bunga sedap malam dengan harga bunga potong lain yaitu bunga Krisan, Mawar, dan Anthurium disajikan pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Harga di Tingkat Konsumen Beberapa Bunga Potong di Kabupaten Pasuruan Pada Tahun 2010 / 2011

No	Nama Bunga Potong	Harga per Tangkai (Rp)	Sumber Data
1	Sedap Malam	1.000 – 2.500	<i>Hasil survey</i>
2	Mawar	1.000 – 2.500	http://www.harianbhirawa.co.id/
3	Krisan	1.500 – 2.500	http://komoditasindonesia.com/
4	Anthurium	1.000 – 3.000	Hhttp://www.harianbhirawa.co.id/

Berdasarkan data harga tersebut menunjukkan bahwa harga di tingkat konsumen masing-masing bunga potong hampir sama dengan bunga sedap malam yaitu berkisar antara Rp. 1.000,00 sampai dengan Rp. 2.500,00 walaupun grafik pada gambar 14, menunjukkan bahwa jumlah permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran walaupun harga rata-rata beberapa bunga potong relatif sama, namun diduga terjadi kompetisi antar komoditas. Namun hal ini perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengingat bahwa bunga potong sedap malam mempunyai karakteristik yang berbeda dan unik dibandingkan dengan bunga potong lainnya, khususnya bagi masyarakat Jawa.

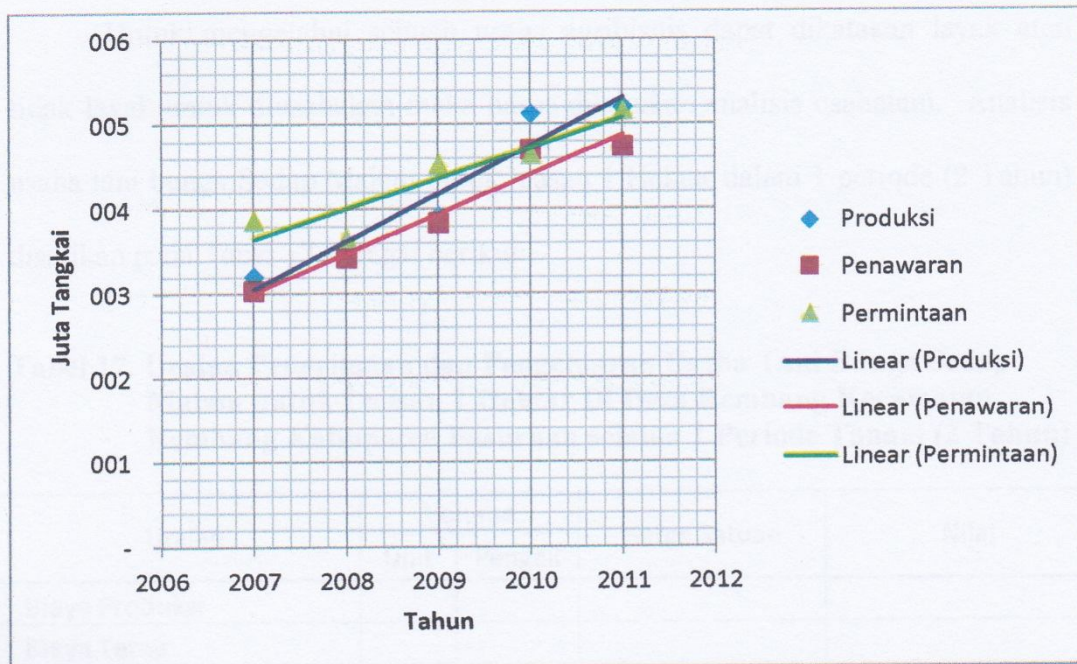
Data jumlah permintaan dan penawaran bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang berdasarkan pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Kondisi Penawaran dan Permintaan Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang

No	Tahun	Penawaran (Juta Tangkai)	Permintaan (Juta Tangkai)
1	2007	3,04	3,87
2	2008	3,43	3,65
3	2009	3,83	4,52
4	2010	4,69	4,64
5	2011	4,73	5,17

Sumber : Gapoktan “ Sedap Malam ” Desa Rembang Kecamatan Rembang

Tabel 16 menunjukkan bahwa mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 terjadi peningkatan baik pada variabel penawaran maupun permintaan. Untuk lebih jelasnya slope kurva produksi, penawaran, dan permintaan dapat dilihat pada gambar 14 berikut :



Gambar 14. Grafik Produksi, Penawaran, Permintaan Bunga Sedap Malam Desa Rembang Kecamatan Rembang

Gambar 14 menunjukkan bahwa permintaan, produksi dan penawaran bunga sedap malam terus meningkat antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan produksi bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang adalah :

1. Meningkatkan luas panen bunga sedap malam dengan program pemberdayaan petani inti dan plasma

2. Melakukan diversifikasi produk bunga sedap malam
3. Menggunakan varietas bunga sedap malam yang unggul
4. Meningkatkan kemampuan manajemen dan strategi pemasaran

5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Sedap Malam

Untuk mengetahui sebuah usaha agribisnis dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk diusahakan maka harus dilakukan analisis usahatani. Analisis usahatani bunga sedap malam untuk luasan 1 hektar dalam periode (2 Tahun) disajikan pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17. Uraian Penerimaan dan Pengeluaran Usaha Tani Bunga Sedap Malam untuk Luasan 1 Hektar Di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan selama 1 Periode Tanam (2 Tahun)

No.	Uraian	Volume		Harga Satuan	Nilai	Ket.
		Unit	Pengali			
	Biaya Produksi					
1.	Biaya Tetap					
	Sewa Lahan (Ha)	1	2	Rp 3.400.000,00	Rp 6.800.000,00	
	Sewa Traktor	2	1	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00	
	Sprayer	2	4	Rp 30.000,00	Rp 60.000,00	
	Pajak	1	2	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	
	Jumlah Biaya Tetap				Rp 7.560.000,00	
2.	Biaya Tidak Tetap					
a.	Sarana Produksi					
	Umbi	579	1	Rp 1.000,00	Rp 579.000,00	
	Pupuk Urea	759	8	Rp 1.800,00	Rp 10.929.600,00	
	Pupuk Phonska	579	8	Rp 2.500,00	Rp 11.580.000,00	
	Pupuk Kandang	462	8	Rp 500,00	Rp 1.848.000,00	
	Pestisida	2	1	Rp 75.000,00	Rp 150.000,00	
	Pengairan	2	20	Rp 60.000,00	Rp 2.400.000,00	
	Sub Jumlah 1				Rp 27.486.600,00	

Keterangan : *) kali panen

Tabel 17 menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima petani dalam satu periode musim tanam adalah sebesar Rp. 47.952.000,00 sehingga keuntungan rata-rata setiap bulan yang diterima petani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang adalah sebesar Rp. 1.998.000,00 untuk lahan seluas 1 hektar.

Biaya per tangkai dapat dihitung dengan membagi biaya tidak tetap dengan jumlah panen (tangkai) selama periode musim tanam yaitu sebesar Rp. 158,06.

5.3.1 Kelayakan Usaha (R/C)

Untuk mengetahui kelayakan usaha maka dilakukan analisis R/C (Return Cost Ratio). Berdasarkan tabel 17 diperoleh hasil perhitungan penerimaan sebesar Rp. 117.331.200,00 dan pengeluaran sebesar Rp. 69.379.200,00 maka diperoleh nilai R/C adalah 1,69 artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,69. Hasil analisis R/C = 1,69 membuktikan bahwa usahatani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang layak untuk diusahakan dan menguntungkan sekaligus membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan usahatani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang layak diusahakan dapat diterima / dibenarkan.

5.3.2 Break Even Point (BEP)

Untuk mengetahui titik impas produksi bunga sedap malam dilakukan analisis Break Event Point, dimana terjadi keseimbangan antara biaya produksi dan penerimaan. Berdasarkan tabel 17 BEP_{produk} ushatani bunga sedap malam akan mencapai titik dimana nilai produksi bunga sedap malam sama dengan biaya yang dikeluarkan apabila mencapai produksi 53.263 tangkai atau bila penjualan bunga sedap malam mencapai (BEP_{harga}) Rp. 15.978.957,20.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data produksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang mulai tahun 2007 sampai tahun 2011.
2. Berdasarkan data permintaan bunga sedap malam Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang juga menunjukkan peningkatan selama lima tahun terakhir.
3. Terjadi peningkatan penawaran terhadap Bunga Sedap Malam berdasarkan data penawaran Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang.
4. Berdasarkan data harga bunga sedap malam terjadi peningkatan harga dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 namun hal ini tidak menyebabkan penurunan permintaan. Peningkatan permintaan tidak dipengaruhi oleh peningkatan harga bunga sedap malam namun disebabkan oleh meningkatnya pendapatan konsumen.
5. Peningkatan produksi berkorelasi positif terhadap penawaran dan permintaan bunga sedap malam berdasarkan analisis korelasi antara produksi, penawaran dan permintaan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan petani bunga sedap malam per bulan untuk luas lahan satu hektar adalah Rp. 1.998.000,00
7. Berdasarkan analisis kelayakan usaha dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga sedap malam layak untuk diusahakan yang dibuktikan dengan analisis $R/C = 1,69$.

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah perlu adanya pembinaan lebih lanjut tentang penanganan panen sehingga dapat meningkatkan produksi bunga sedap malam.
2. Kepada petani bunga sedap malam, dibutuhkan teknik budidaya yang baik misalnya pemupukan yang intensif untuk memacu produktivitas bunga sedap malam.
3. Untuk penelitian lanjutan dilakukan terhadap :
 - a. Analisis *Demand* (Permintaan) bunga sedap malam, sehingga diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan bunga sedap malam.

- b. Analisis *supply* (Penawaran) bunga sedap malam, sehingga diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap penawaran bunga sedap malam.
- c. Analisis produksi bunga sedap malam, sehingga diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi bunga sedap malam.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2009. *Bunga Sedap Malam*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 31, No. 5

Anonimous, 2011. *Bunga Sedap Malam*. Website Kabupaten Pasuruan. <http://www.pasuruankab.go.id/index.php>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2012

- Anonimous, 2011. *Buah-Sayur Letoy, Petani Antusias Garap Bunga*. Kabar Bisnis Online: selasa, 21 Juni 2011 | 13:36 wib ET. Diakses pada tanggal 13 Maret 2012
- BPTP Jatim, 1991. *Bunga Sedap Malam*. Balai Informasi Pertanian Jawa Timur.
- Daniels Moehar, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Downey and Erickson, 1987. *Agribusiness Management*. MacGraw Hill. University of Wisconsin.
- Donald Sihombing dan Wahyu Handayati, 2008. *Budidaya Bunga Sedap Malam Roro Anteng*. BPTP Jawa Timur, BP2TP. Dimuat Dalam Tabloid Sinar Tani. 19 Nopember 2008
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2011. *Data Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan Tahun 2011*. Pasuruan.
- Gapoktan “Sedap Malam” Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, 2011. *Selayang pandang Gapoktan “Sedap Malam” Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan
- Gumbira, 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hendry, 2010. Populasi dan Sampel. <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>
- Kottler, 1997. *Manajemen Pemasaran jilid 1*. PT. Dadi Kaguna Abadi.
- Nowak and Rudnicki, R. M., 1990. *Postharvest handling and storage of cut flowers, florist greens, and potted plants*. Timber Press (Portland, Or.)
- Plantus, 2008. *Budidaya dan perbanyakan Umbi Sedap Malam*. Aneka Plantasia. Cymbermediaclip.
- Rismunandar. 1992. *Budidaya dan Aneka Jenis Bunga Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, 1995. *Seri Bunga Potong Sedap Malam*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindi Persada. Jakarta.

- Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Swastha, 1982. *Man Axemen Pemasaran, J_ Analisis. Perilaku Konsumen*. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- Suyanti, 2002. *Teknologi Pasca Panen Bunga Sedap Malam*. Jurnal Litbang Pertanian, 21(1). Balai Penelitian Tanaman Hias. Cianjur.
- Wirawan, 2001. *Cara Mudah Memahami Statistik 1 (Statistik Deskriptif) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Keraras Emas. Denpasar-Bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Penelitian Tanah (BALITAN). 2005. *Petunjuk Teknis Analisis Tanah, Tanaman, Air dan Pupuk*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.
- Havlin, J. L., J. D. Beaton, S. L. Tisdale, W. L. Nelson. 1999. *Soil Fertility and Fertilizers. An Introduction to Nutrient Management*. Prentice-Hall. Inc. New Jersey.
- Notohadiprawiro, T. 2000. *Tanah dan Lingkungan*. Guru Besar Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. 187 hal.
- Sutanto, R. 1995. *Dasar-dasar Ilmu Tanah. Konsep dan Kenyataan*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.